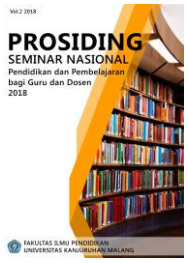

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 89-94

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme

Kardiana Metha Rozhana[1], Nila Kartika Sari[2]

Program Studi PGSD, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Indonesia

Informasi artikel

Kata kunci: Pendidikan karakter, proses pembelajaran, nasionalisme.

ABSTRAK

Kondisi bangsa Indonesia saat ini mengalami kemerosotan moral yang disebabkan oleh perkembangan zaman sehingga terjadi pergeseran nilai karakter.Salah satunya yaitu rendahnya sikap nasionalisme pada diri siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Metode penelitian menggunakan deskripstif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu pada muatan PKn, kerja kelompok, menyanyi lagu wajib, *study tour*, bercerita dengan *story telling*, membaca, piket kelas, mengenalkan tokoh pahlawan dengan bermain peran, dan pembuatan madding. Melalui penelitian ini diperoleh kumpulan data sehingga dapat mengetahui suatu cara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran dikelas. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SDN Merjosari 1 Malang.

Copyright © 2018 Kardiana Metha Rozhana[1], Nila Kartika Sari[2]. All Right Reserved

Pendahuluan

Setiap Negara di dunia memiliki cara yang berbeda-beda dalam mencintai Negaranya, begitupun di Negara Indonesia. Sikap baik dalam mencintai Negaranya sangat di junjung tinggi.Namun, perilaku baik belum ditunjukkan sebagaimana mestinya.Hal ini, terbukti banyaknya paham radikalisme masuk ke Negara Indonesia, konflik yang muncul antar suku, saling mencela agama dan budaya orang lain, dan kurangnya kesadaran berbangsa yang baik.Kejadian tersebut menjadi landasan pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar.Tujuannya yaitu untuk membiasakan sikap baik sedini mungkin.Pendidikan karakter merupakan sikap postif yang harus ditanamkan dan dibiasakan sedini mungkin, baik di rumah dan sekolah. Guru berserta orang tua bersama-sama dalam membina agar menjadi insan mulia dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter merupakan sikap positif dalam kehidupan dengan berlandaskan Ketuhanan, Pancasila, dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.Nilai karakter yang baik berkaitan erat dengan *(knowing the good)*, *(loving the good)*,and*(acting the good)* (Sudrajat, 48: 2011). Sedangkan, menurut Akbar(1: 2015) pendidikan karakter merupakan upaya yang bertujuan untuk menjadikan karakter baik yang dinyatakan "hidup dengan benar dalam hubungan seseorang dengan Tuhannya, sesama manusia, lingkungan hidupnya, bangsa dan negaranya serta dirinya sendiri.

Seiring perkembangan zaman, karakter positif bergeser menjadi karakter negatif.Hal ini, bisa dikatakan bahwa bangsa Indonesia saat ini mengalami krisis karakter.Contohnya pada siswa

sekolah dasar yaitu kurangnya sikap nasionalisme dalam kegiatan upacara bendera, tidak hafal lagu wajib dan pancasila.Siswa cenderung hafal lagu dangdut.Siswa mulai berkata kasar, perperilaku sesuka hati tanpa dibekali sikap sopan santun, siswa terbiasa dengan budaya luar, dan rendahnya cinta tanah air.Hal ini, berpengaruh merosotnya sikap nasionalisme.Ramdhani (28: 2014)mengemukakan bahwakrisis karakter atau moralitas ditandai dengan meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi, serta pergaulan bebas yang sudah menjadi patologi dalam masyarakat.

Pendidikan karakter mengaitkan tentang nilai-nilai karakter yang positif.Upaya untuk mengoptimalkan perilaku etis siswa perlu suatu disiplin uasaha yang dinamakan pendidikan karakter (Berkowitz & Hoppe, 2009; Katilmis, Eksi, & Ozturk, 133: 2011).Tiffany (58: 2010) menyebutkan pendidikan karakter mutlak diperlukan di sekolah untuk memberikan bimbingan moral. Zuchdi, dkk (1: 2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, namun juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi,sebagaianggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia.

Pada proses pembelajaran guru hendaknya menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa sedini mungkin. Kebijakan pendidikan harus mengambil inisiatif untuk mengaktualisasikan pendidikan moral (Agboola, 163: 2012).Biasanya guru hanya menilai kognitif siswa dan mengenyampingkan aspek sikap siswa.Pada kurikulum 2013 menyebutkan bahwa nilai karakter harus diutamakan dengan tujuan utamanya adalah untuk membentuk pendidikan berkelanjutan dan mengutamakan pada moral siswa.Nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada siswa menurut Kurikulum 2013 adalah religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Widiatmaka (26: 2016) menyebutkan, pembangunan karakter nasionalisme di sekolah merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan manajemen atau pengelolan sekolah sebagai penguat karakter nasionaisme yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan.Dalam kegiatan-kegiatan pendidikan harus menanamkan nilai-nilai, muatan yang ada di kurikulum, pembelajaran di sekolah, penilaian sikap, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen yang terkait lainnya (Malawi, 2: 2013).Haryono (19: 2009) mengemukakan bahwa nasionalisme merupakansuatu kualitas dan integritas kesadaran nasional warga bangsa atau suatu bangsa yang diwujudkan sebagai subyek budaya dan negaranya, sekserta sebagai subyek moral. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

Metode

Metode penelitian menggunakan deskripstif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis deskriptif kualitatif (Moleong, 2011).Laporan penelitian hasil riset berupa kutipan-kutipan data yang diperoleh selama observasi untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Maret 2018 selama proses pembelajaran pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Lokasi penelitian diadakan di SDN

Merjosari 1 Malang yang beralamatkan di Jalan Joyo Utomo No 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.Penelitian ini ditujukan untuk kelas IV SD dengan subjek yang diteliti siswa kelas IV dengan banyak siswa 34.Peneliti bertindak sebagai observer partisipan dan pengumpul data. Selain itu, diguanakan instrument wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.Observasi yaitu melihat atau mengamati suatu hal dengan memperhatikan detail proses yang terjadi dan ditulis secara deskriptif. Menurut (Moleong, 2011) wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek yang diwawancarai. Percakapan verbal dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Sedangkan dokumentasi suatu cara untuk memperoleh data berupa gambar sehingga hasil yang diperoleh lebih teliti, lengkap, sah, dan bukan sekedar perkiraan saja. Melalui dokumentasi hasil penelitian lebih memperkuat data yang diperoleh untuk di deskripsikan secara faktual.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu SDN Merjosari 1 Malang dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada sikap nasionalisme. Beberapa kegiatan yang berkaitan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu melalui muatan PKn, kerja kelompok, menyanyikan lagu wajib, study tour, bercerita dengan *story telling*, membaca buku, piket kelas, mengenalkan tokoh pahlawan dengan bermain peran, dan membuat madding kelas.

Gambar 1.Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Pendidikan Karakter

Hasil pengumpulan data terkait cara menumbuhkan sikap nasionalime melalui muatan PKn dapat dilihat pada gambar 1. Melalui kegiatan tersebut siswa diajak guru dalam setiap pertemuan berbaris sebelum masuk kelas, secara disiplin siswa berjabat tangan dengan guru, dan secara bersama-sama melafalkan Pancasila.Muatan PKn merupakan salah satu muatan yang membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila, berakhlak mulia, bermoral, domokrasi, dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.Menurut Maftuh(137: 2008) Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk mendidik para siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam muatan PKn siswa banyak diajak untuk mengenal

jiwa bela negara dengan senantiasa menjaga perdamaian bangsa Indonesia dengan cara saling toleransi, giting royong, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kerja kelompok merupakan sarana untuk berinteraksi antar teman.Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memiliki sikap toleransi, gotong royong, dan bersosialisasi yang dapat menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran di tema 7 yang memuat "Indahnya Keberagaman Negeriku".Sebelum proses pembelajaran, guru melalui pengeras suaramemandu siswa untuk menyanyikan lagu wajib. Hal ini dilakukan untuk menghafal dan mengetahui makna lagu dan dapat mengaplikasikannya sebagai wujud sikap nasionalisme.Lagu yang dipilih merupakan lagu yang mudah dihafal contohnya Indonesia Raya 3 Stanza, Garuda Pancasila, Satu Nusa Satu Bangsa, Indonesia Pusaka.Menurut Wuryandani (22: 2014) bernyanyi adalah suatu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai moral.

Salah satu kegiatan yang paling ditunggu siswa adalah *study tour*. Siswa diajak berlibur ke tempat bersejarah untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dengan mengetahui peninggalann sejarah dan upaya menjaga peninggalan sejarah agar dapat dinikmati generasi yang akan datang. Metode *study tour* mengajarkan siswa untuk dapat menikmati, mengamati, merasakan secara langsung sebuah keadaan yang nyata baik dengan sesama manusia, tumbuhan, hewan, dan peninggalan sejarah. Melalui metode *study tour* siswa dapat membiasakan memiliki sikap sosial maupun tumbhnya nilai kemasyarakatan sehingga bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang.

Selanjutnya melalui bercerita tentang pahlawan-pahlawan nasionalisme.Siswa diajak untuk mengetahui tokoh-tokoh dan nama pahlawan di Indonesia dan guru mengajak siswa untuk meneruskan perjuangan dengan berpegang teguh pada Pancasila. Cerita tersebut biasanya memuat pesan-pesan moral. Metode bercerita yang dapat menyampaikan nilai-nila yang diberlakukan dalam masyarakat, contohnya nilai moral, agama, sosial, budaya (Otib, 4.12: 2005).

Gambar 2. Gemar Membaca

Melalui membaca pada tema 7 siswa banyak diajarkan memiliki sikap nasionalisme. Mengenal tokoh pahlawan, cara menghargai umat dan suku bangsa di Indonesia, serta mempelajari berbagai macam suku yang ada di Indonesia. Selanjutnya melalui piket kelas, piket kelas mengajarkan rasa tanggung jawab dan menghargai antar teman sekelas. Dengan sikap tersebut akan menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri siswa.

Bermain peran merupakan kegiatan yang paling disukai siswa.Pada tema 7, bermain peran yang dilakukan adalah sikap nasionalisme seorang tokoh pahlawan.Kegiatan ini diperankan oleh kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari enam siswa.Siswa memiliki peran yang berbeda-beda. Setelah melakukan kegiatan ini siswa bersama guru melakukan umpan balik, makna yang terdapat dalam kegiatan bermain peran, dan apa saja perilaku yang tidak boleh dilakukan. Kegiatan membuat madding merupakan kegiatan rutin bulanan, pada tema 7 ini siswa diajak guru untuk membuat madding berkaitan dengan sikap nasionalisme.Mading diberi tempelan gambar pahlawan, puisi yang bertema nasionalisme, teks lagu-lagu wajib, dan cerita perjuangan.

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkanbahwa pelaksanaan pendidikan karekter selama proses pembelajaran di kelas IV SDN Merjosari 1 Malang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dengan cara penerapan muatan PKn, kerja kelompok, menyanyi lagu wajib, *study tour*, bercerita dengan *story telling*, membaca, piket kelas, mengenalkan tokoh pahlawan dengan bermain peran, dan pembuatan madding.Berdasarkan temuan penelitian, dianjurkan untuk guru juga meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, penelitian ini hanya mendeskripsikan sikap nasionalisme, diharapkan ada peneliti lain yang mengembangkan sampai 4 karakter lainnya sehingga dapat memperbaiki sikap yang kurang baik, dan peran aktif guru dalam menghidupkan suasana belajar yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

Daftar Rujukan

Agboola, Alex, Kaun Chen Tsai. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Education Research*. (online) https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1086349.pdf

Akbar, Sa'dun, dkk. (2015). *Pendidikan Karakter Best Practices*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. (2009). Character education and gifted children. *High Ability Studies*, 20(2), 131-142. doi:10.1080/13598130903358493 (online) https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13598130903358493

Haryono.(2009). *Menelusuri Kembali Demokrasi Pancasila*. Jakarta: PT Citra Kharisma Bunda.

Maftuh, Bunyamin. (2008). *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Educationist. Volume 2 Nomer 2.(Online) (http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._II_No._2-Juli_2008/7_Bunyamin_Maftuh_rev.pdf), diakses 18 Juli 2018.

Malawi, Ibadullah. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar*.Jurnal Premiere Educandum.Volume 3 Nomor 1. (Online) (http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/55), diakses 21 Juli 2018.

Moleong, Lexy J., (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Otib, Satibi H. 2005. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ramdhani, AM. (2014). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Volume 8 Nomer 1 Tahun 2014.(Online), (http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69/70), diakses 18 Juli 2018.

Sudrajat, Ajat. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?*.Jurnal pendidikan Karakter, 1 (1), (Online), (https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316/1094), diakses 18 Juli 2018.

Tiffany, G. (2009). Character Education in Schools.*Journal ESSAI*, 7.Retrieved April, 1 2009.From The College Publications at Digital Commons.(https://dc.cod.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1116&context=essai)

Widiatmaka, Pipit. (2016). *Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam*.Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JPK).1 1 (1). (Online) (http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/301/348) , diakses 18 Juli 2018.

Wuryandani, Wuri. 2014. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme untuk Anak Usia Dini*. Jurusan PPSD, FIP, UNY. (Online) (http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/243/1/Wuri%20Wuryandani_MEMBANGUN%20KARAKTER%20BANGSA%20MELALUI%20PENANAM.pdf) (diakses 2 Agustus 2018).

Zuchdi, Darmiyati, dkk. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*.Jurnal Cakrawala pendidikan.Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY. (Online), (https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/224) diakses 21 Juli 2018.